

OPTIMALISASI PERAN KOMUNITAS MUDA PEDULI PERNIKAHAN DINI DI DESA KALIKUNING PACITAN

¹Mukodi, ²Dwi Susilo Rini, ³Helmy Yusuf Evendi, dan ⁴Winda Andriyati

^{1,2,3,4}STKIP PGRI Pacitan, ¹Email: mukodi@yahoo.com, ²email: dwideesory@gmail.com,

Abstract: *The method of this guiding was divided into seven stages, those were: program socialisation, societal education, training, monitoring, evaluation, workshop dissemination, and report. The results of this guiding implementation were: (1) 97% societies understood the negative impact of the early marriage; (2) the achievement of the paradigm change in society; (3) the growing social participation of Kalikuning village to prevent the early marriage; (4) the social awareness of the higher education as the future goals; (5) the reduction in the unemployment. This guiding program is also carried out through various media and social networking. Briefly speaking, those were the banner and x-banners, the brochures, the website, the facebook, the distribution of anti-marriage identity, and the publicity through a radio as well as a newspaper*

Keywords: *early marriage, Kalikuning village, Pacitan.*

Abstrak: Metode pelaksanaan pendampingan ini dibagi menjadi tujuh tahapan, yakni: sosialisasi program, edukasi kepada masyarakat, pelatihan, monitoring, evaluasi, desiminasi lokakarya hasil, dan pelaporan. Hasil pelaksanaan pendampingan ini, antara lain: (1) pemahaman masyarakat sebesar 97% terhadap dampak negatif pernikahan dini; (2) tercapainya perubahan paradigma masyarakat; (3) besarnya partisipasi masyarakat Desa Kalikuning untuk berusaha melakukan penyadaran dan pencegahan agar tidak melakukan pernikahan dini; (4) munculnya kesadaran masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal masa depan; (5) berkurangnya angka pengangguran. Program pendampingan ini juga dilakukan melalui pelbagai media dan jejaring sosial. Mulai banner dan x-banner, penyebaran brosur, *website*, *group facebook*, pembagian identitas anti pernikahan dini, publikasi melalui radio dan publikasi melalui media koran.

Kata kunci: pernikahan dini, remaja, Desa Kalikuning, Pacitan.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini bukanlah hal baru yang dibicarakan. Pernikahan dini adalah pernikahan yang calon pengantinnya belum mencapai batas usia minimal yang diizinkan

oleh UU Perkawinan bab II pasal 7 ayat 1 yakni 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki (Maguantara, 2013). Maraknya pernikahan dini ternyata masih menjadi fenomena yang lumrah di beberapa

daerah di Indonesia. Hal itu didasarkan pada hasil kajian BKKBN (2010) yang hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 37 untuk kategori negara dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi di dunia. Selain itu, Indonesia juga menempati peringkat dua di wilayah ASEAN, setelah Kamboja.

Hasil riset BKKBN di atas, secara halus mengindikasikan bahwa perempuan Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang relatif rendah. Parahnya, hal itu juga terjadi di Desa Kalikuning, Kecamatan Tulakan, yang berjarak sekitar 50 km dari pusat kota Pacitan. Di desa ini sekitar 68,72% penduduknya menikah di usia dini. (Profil Desa Kalikuning, 2014).

Berkaitan dengan maraknya pernikahan dini di Desa Kalikuning diketahui ada lima faktor penyebab pernikahan dini, yakni (1) faktor ekonomi; (2) tekanan orang tua; (3) ambisi; (4) pendidikan rendah; dan (5) MBA (*Married By Accident*) (Achrori, 2013). Pertama, faktor ekonomi. Ditinjau dari perspektif ekonomi, pernikahan dini banyak terjadi pada masyarakat yang tergolong menengah ke bawah. Kedua, tekanan orang tua. Banyak orang tua yang merasa ketakutan anaknya jadi perawan tua dan tidak laku-laku.

Ketiga, ambisi. Ambisi tidak dilatarbelakangi oleh orientasi berumah tangga, tetapi lebih cenderung pada tendensi seksualnya saja. Inilah yang acapkali memunculkan dampak negatif yang sering kita temui. Keempat, pendidikan yang rendah. Kelima, MBA (*Married By Accident*). Faktor kelima inilah yang selama ini identik dengan pernikahan dini. Tak jarang ketika orang mendengar tentang pernikahan dini, asumsi pertama yang muncul adalah MBA.

Tingginya angka pernikahan dini yang terjadi di desa ini berdampak buruk

dalam berbagai hal. Dampak bagi remaja yang melakukan pernikahan dini, antara lain: 1) remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan; 2) kehilangan kesempatan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi; 3) interaksi dengan lingkungan teman sebaya berkurang; dan 4) sempitnya peluang mendapat kesempatan kerja yang otomatis mengekalkan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang minim).

Dampak bagi sang anak, antara lain: 1) lahir dengan berat rendah, sebagai penyebab utama tingginya angka kematian ibu dan bayi; 2) cedera saat lahir; dan 3) komplikasi persalinan yang berdampak pada tingginya angka kematian. Sementara dampak bagi keluarga yang akan dibina, antara lain: 1) kekerasan terhadap istri yang timbul karena tingkat berpikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut; 2) munculnya perselingkuhan akibat sering bertengkar; 3) kesulitan ekonomi dalam rumah tangga; 4) pengetahuan yang kurang akan lembaga perkawinan; dan 4) rerelasi (menjalin hubungan kembali) yang buruk dengan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, sosialisasi bahaya pernikahan dini dan pelatihan berbagai keterampilan menjadi hal yang strategis untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, tim PKM-M STKIP PGRI Pacitan merasa tergugah untuk membantu menekan angka pernikahan dini di Desa Kalikuning. Kegiatan ini diwujudkan dengan sosialisasi dampak negatif pernikahan dini dan edukasi bagi remaja dan orang tua, sekaligus membentuk *skill* pada anak-anak remaja yang sudah menikah dini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak menikah dini sehingga angka

pernikahan dini dan pengangguran wilayah tersebut dapat diminimalisir.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pendampingan

Adapun penjelasan pada masing-masing tahapan gambar 1 tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2015. Pada kegiatan ini, tim PKM-M mensosialisasikan program kerja tim kepada masyarakat Desa Kalikuning.

Edukasi Masyarakat

Sasaran kegiatan edukasi ini adalah orang tua, remaja, dan anak-anak. Pada pelaksanaannya masyarakat akan diberikan motivasi dan *life plan* agar nantinya tidak terjerumus dalam fenomena pernikahan dini. Kegiatan edukasi ini dilakukan sebanyak 3 kali.

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Jml Peserta
1.	02 Mei 2015, 09.15-11.30	Sosialisasi Penyadaran Pernikahan Dini dalam Perspektif Ekonomi, Sosial Budaya, Pendidikan, dan Politik	56

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Jml Peserta
2.	02 Mei 2015, 13.00-15.00	<i>Life Plan</i> : Merajut Mimpi, Mengubah Takdir	57
3.	07 Mei 2015, 09.00-11.30	Penyuluhan Kesehatan: Dampak Negatif Pernikahan Dini dari Segi Kesehatan	50

Pelatihan

Kegiatan ini ditujukan untuk remaja yang telah menikah dini yang masih menganggur. Harapannya, pelatihan dapat mengembangkan keterampilan para remaja dan mempunyai industri kreatif yang dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian.

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Jml Peserta
1.	10 Mei 2015, 09.00-12.00	Pelatihan Pembuatan Roti dan Makanan Ringan	42
2.	14 Mei 2015, 08.30-11.30	Pelatihan Daur Ulang Sampah dan Barang Bekas	40
3.	14 Mei 2015, 12.30-15.00	Pelatihan Budidaya Jamur Tiram	42
4.	16 Juni 2015, 09.00-13.00	Tindak Lanjut Pelatihan Budidaya Jamur Tiram	41
5.	17 Juni 2015, 09.00-12.30	Tindak Lanjut Pelatihan Daur Ulang	44

Monitoring

Kegiatan monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan perilaku masyarakat. Kegiatan monitoring ini telah dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan dua kategori, yakni: 1) monitoring resmi dan 2)

monitoring spontan. Harapannya, dengan adanya dua jenis monitoring itu, tim PKM akan mendapatkan informasi yang lebih akurat.

No	Waktu	Hasil
1.	14 Mei 2015	Pada kegiatan ini diperoleh pemahaman masyarakat sebesar 97 % terhadap dampak negatif pernikahan dini dan kesadaran pemuda di desa Kalikuning untuk tidak menikah pada usia dini sebesar 90 %. Hasil ini diperoleh dengan membandingkan hasil pengisian <i>pre test</i> yang diberikan pada sebelum pelaksanaan sosialisasi dan hasil <i>post test</i> pada akhir pelaksanaan.
2.	18 Mei 2015	Monitoring ini dilakukan secara spontan, tanpa pemberitahuan. Dari kunjungan ini diperoleh hasil bahwa masyarakat sudah mempraktekkan apa yang sudah dilatihkan melalui kegiatan pelatihan. Selain itu tim PKM-M juga berhasil mewawancarai beberapa warga sebagai sampel, dan hasilnya mereka tidak ingin menikah di usia muda dan orang tua tidak akan memaksa anaknya untuk menikah di usia dini.
3.	27 Mei 2015	Monitoring ini dilakukan secara resmi, dengan pemberitahuan. Pada saat kunjungan terlihat beberapa warga berkumpul di rumah ketua RT untuk melaksanakan kegiatan budidaya jamur tiram, dan sebagian warga sudah menularkan keahlian daur ulang serta membuat kue kepada warga lain yang tidak ikut dalam pelatihan.
4.	09 Juli 2015	Secara umum terjadi banyak perubahan sikap, pemikiran, serta perilaku dan kebiasaan warga di Desa Kalikuning. Selain terbentuk kelompok-kelompok wirausaha juga banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik pendidikan formal maupun kejar paket.

Evaluasi

Secara umum, berdasarkan kegiatan monitoring yang telah dilakukan diperoleh fakta bahwa ada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya pernikahan dini, kesadaran untuk tidak menikah dini, dan partisipasi masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Kalikuning.

Diseminasi Lokakarya Hasil

Diseminasi hasil pelaksanaan merupakan seminar yang dilakukan di dalam Perguruan Tinggi setelah program selesai dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa dan sebagai wujud transparansi dalam sirkulasi penggunaan dana dari Dirjen Dikti.

Pelaporan

Pelaporan kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban secara administratif kepada lembaga atas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sasaran

Desa Kalikuning merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Tulakan. Desa ini terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Bedog, Dusun Sono, Dusun Ngambar, Dusun Kepek, dan Dusun Mloko. Secara geografis, wilayah Desa Kalikuning merupakan dataran tinggi dengan luas wilayah 1.054,64 ha Adapun batas wilayah Desa Kalikuning, yakni: 1) sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedung Bendo, Tegalombo; 2) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ketro, Kebonagung 3) sebelah timur berbatasan dengan Desa Gasang, Tulakan; dan 4) sebelah barat berbatasan dengan Desa Gembong Borang, Arjosari.

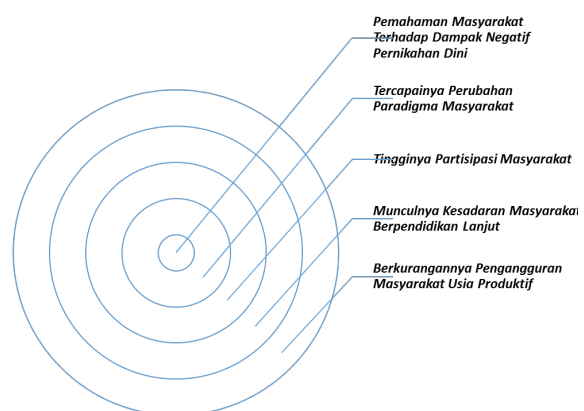
Secara spesifik, Desa Kalikuning terdiri dari 2.805 kepala keluarga dan 10.183 jiwa penduduk, yang terdiri dari 5.097 perempuan dan 5.086 laki-laki. Apabila digolongkan berdasarkan usia, penduduk Desa Kalikuning terdiri dari 522 balita, 1.525 anak-anak, 2.240 remaja, 4.616 dewasa, dan 1.280 lansia. Adapun sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya, diketahui ada 1536 penduduk usia sekolah, 27 penduduk tidak pernah sekolah, 29 penduduk tidak tamat SD/MI//sederajat, 1536 penduduk lulusan SD/MI/ sederajat, 648 penduduk tidak tamat SMP/MTs/ sederajat, 1940 penduduk lulusan SMP/MTs/ sederajat, 1.711 penduduk tidak tamat SMA/MA/SMK/sederajat, 1425 penduduk lulusan SMA/MA/SMK/sederajat, 18 penduduk lulusan D1, 81 penduduk lulusan D2, 11 penduduk lulusan D3, 115 penduduk lulusan S1 dan 5 penduduk lulusan S2. Sedangkan apabila dilihat dari sisi pekerjaan, penduduk Dusun Sono, Desa Kalikuning terdiri dari 57 PNS, 25 pensiunan, 141 wiraswasta, 3928 petani, 893 buruh tani, 576 buruh migran, 312 pembantu rumah tangga, 789 peternak, 53 pedagang keliling, 12 karyawan swasta, dan 1.158 pengangguran.

Data yang diperoleh dari Profil Desa Kalikuning tahun 2014 menunjukkan bahwa 68,72% penduduknya menikah di usia dini, dengan Dusun Sono sebagai dusun di Desa Kalikuning yang mempunyai prosentase pernikahan dini tertinggi. Keadaan ini benar-benar sangat memprihatinkan. Puncak keprihatinan itu terjadi pada siswi kelas VI SD yang seringkali tidak dapat menyelesaikan Ujian Nasional karena dipaksa menikah oleh orang tuanya.

Adapun yang menjadi sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah para remaja yang melakukan pernikahan dini dan orang

tua yang memiliki pola pikir sempit. Selain itu, program pengabdian ini juga dirangkaikan dengan pelatihan berbagai keterampilan kerja bagi pasangan suami istri yang menikah dini dan berstatus pengangguran. Berbagai pelatihan yang ditawarkan ditujukan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan warga dari sektor ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak menikah dini sehingga angka pernikahan dini dan pengangguran wilayah tersebut dapat diminimalisir.

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim STKIP PGRI Pacitan di Desa Kalikuning memperoleh beberapa hasil yang telah dicapai, di antaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Capaian Hasil Pelaksanaan Program

Adapun penjelasan masing-masing capaian pada gambar 2 tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

Pemahaman Masyarakat Terhadap Dampak Negatif Pernikahan Dini

Melalui kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini pemahaman masyarakat Desa Kalikuning terhadap dampak negatif pernikahan dini mencapai 100 %. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman secara signifikan tentang dampak negatif

pernikahan dini. Pencapaian pemahaman tersebut, berdasarkan hasil *post test* yang diberikan tim kepada warga masyarakat.

Tercapainya Perubahan Paradigma Masyarakat

Perubahan paradigma atau pola pikir masyarakat (perempuan muda) untuk mengenyam pendidikan yang setinggi-tingginya. Perubahan pola pikir tersebut dibuktikan dengan target pendidikan yang dituliskan dalam buku sukses oleh masyarakat Desa Kalikuning. Di dalam buku sukses tersebut tertulis hampir semua masyarakat khususnya wanita menuliskan target pendidikan hingga jenjang SLTA dan perguruan tinggi.

Tingginya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ini sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan masyarakat yang menghadiri disetiap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim.

Munculnya Kesadaran Masyarakat Berpendidikan Lanjut

Kesadaran masyarakat Desa Kalikuning untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi diperlihatkan dalam bentuk komitmen mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, berimbas pula terhadap penundaan usia pernikahan dan secara tidak langsung juga akan menurunkan angka pernikahan dini di Desa Kalikuning.

Berkurangnya Pengangguran Masyarakat Usia Produktif

Selain memberikan penyuluhan dan penyadaran terhadap dampak negatif bahaya pernikahan dini, kegiatan ini juga memberikan pelbagai pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat setempat. Tujuan pelatihan ini memberikan bekal keterampilan yang

selanjutnya digunakan sebagai modal untuk berwirausaha.

Kelompok usaha budidaya jamur tiram yang didirikan oleh para pemuda Desa Kalikuning merupakan sebagai salah satu cara mengurangi pengangguran pada masyarakat usia produktif. Praktis, di akhir pelaksanaan program pendampingan ini pengangguran usia produktif mulai berkurang secara perlahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemahaman masyarakat Desa Kalikuning terhadap dampak negatif dan persoalan ikutannya akibat pernikahan dini mencapai 100%. Pencapaian pemahaman tersebut berdampak terhadap berkurangnya angka pernikahan di usia muda. Selain itu, tim abdimas juga telah memberikan bekal keterampilan kepada remaja dan pasangan muda melalui berbagai kegiatan pelatihan keterampilan.

Lebih dari itu, mayoritas masyarakat di Desa Kalikuning telah mampu memahami dampak pernikahan dini. Adanya meningkatnya kesadaran dan berpartisipasi aktif untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak di usia sekolah. Aktifitas berwirausaha dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian keluarga juga mulai bergeliat.

Saran

Pemerintah setempat hendaknya melanjutkan dan menindaklanjuti kegiatan ini, sehingga angka pengangguran terbuka dan pernikahan dini dapat dicegah secara sistematis. Masyarakat Desa Kalikuning perlu meningkatkan partisipasi aktif untuk mencegah angka pernikahan dini di masyarakat. Lebih dari itu, pelbagai keterampilan yang

telah dikuasai selama kegiatan berlangsung hendaknya dikembangkan sehingga dapat menopang perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Mukodi., 2010. *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta: Magnum.